

**DAMPAK PENGGUNAAN *SMARTPHONE*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
(PERSEPSI MAHASISWA)**

JURNAL

Oleh:

DIJEY PRATIWI BARAKATI

090912007



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS SASTRA

MANADO

2013

ABSTRACT

This research entitled “Dampak Penggunaan *Smartphone* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Persepsi Mahasiswa)”. The objectives of this research are to identify and analyze the impacts of using *smartphone* in learning English based on Baker’s (2005) theory. The impacts are portability, colaboration and motivation.

The researcher uses qualitative approach in order to find out students’ perception about the impacts of using *smartphone* in learning English. The social situation in this research is the 4th semester students at the Faculty of Letters. The researcher took 25 students who use *smartphone* as samples of this research. The instruments of this research are questionnaires and open-ended question.

The results of this research show that there are some impacts of using *smartphone* in learning English according to students’ perception. They are portability, collaboratsupportion, motivation and according to students’ perception *smartphone* can increase their ability in learning English. These results support Barker *et al.*, theory about the impact of using mobile phone in learning English. But there are negative impacts from portability, the students as stated *smartphone* can be a tool for cheating, and it tends to make students to do things instantly and can be addicted to it.

Keyword: Impact, Perception, Smartphone, Learning English.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, para siswa sangat familiar dengan *smartphone*, tidak terkecuali mahasiswa di Fakultas Sastra terutama mahasiswa angkatan 2011, Jurusan Sastra Inggris. Mahasiswa angkatan 2011 Jurusan Sastra Inggris terdiri dari 91 orang (30 orang laki-laki dan 61 orang perempuan) dan sebagian besar mahasiswa merupakan pengguna *smartphone*. Kebanyakan mahasiswa ini menggunakan *smartphone* sebagai alat komunikasi mereka. Bahkan, beberapa mahasiswa menggunakan lebih dari pada satu telepon seluler. Para siswa cenderung menggunakan *smartphone* karena banyak alasan, seperti hanya ingin mengikuti tren, atau untuk menjadi lebih aktif di media sosial (

facebook, twitter, blackberry messenger, dll.). Dengan menggunakan *smartphone*, para mahasiswa dapat aktif di media sosial dengan mudah karena *smartphone* memiliki banyak fitur yang memfasilitasi para penggunanya untuk terhubung dengan internet dengan lebih mudah kapan saja dan di mana saja.

Smartphone adalah telepon yang memiliki kemampuan seperti komputer, biasanya memiliki layar yang besar dan sistem operasinya mampu menjalankan tujuan aplikasi-aplikasi yang umum (Kamus Oxford Online, 2013). Backer (2010), menyatakan bahwa *smartphone* adalah telepon yang menyatukan kemampuan-kemampuan terdepan; ini merupakan bentuk kemampuan dari *Wireless Mobile Device (WMD)* yang dapat berfungsi seperti sebuah komputer dengan menawarkan fitur-fitur seperti *personal digital assistant (PDA)*, akses internet, *email*, dan *Global Positioning System (GPS)*. *Smartphone* juga memiliki fungsi-fungsi lainnya seperti kamera, video, *MP3 players*, sama seperti telepon biasa. Dengan kata lain, *smartphone* dapat dikategorikan sebagai mini-komputer yang memiliki banyak fungsi dan penggunanya dapat menggunakannya kapanpun dan dimanapun.

Smartphone tidak lagi digunakan sebagai alat komunikasi tapi juga merupakan sebuah kebutuhan sosial dan pekerjaan. Di negara-negara berkembang dan yang sedang berkembang, banyak orang telah mengadopsi penggunaan telepon seluler dalam proses pembelajaran. Banyak penelitian telah dilakukan oleh sejumlah peneliti untuk mengidentifikasi penggunaan teknologi di antara para siswa, termasuk penggunaan *smartphone*. Sebagai contoh, Reinders (2010) menjelaskan 20 ide penggunaan telepon seluler di dalam kelas bahasa. Dua puluh ide ini mengizinkan para guru untuk menawarkan peningkatan pembelajaran bahasa dengan mengambil keuntungan bahwa para mahasiswa sangat familiar dan membawanya ke mana saja kapan saja waktunya.

Menurut Ally (2009, p.10), nirkabel, *mobile, portable*, perangkat genggam perlahan-lahan sedang berkembang dan menganekaragamkan pendidikan di berbagai sektor, baik di negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Nielsen (2012) melaporkan pengguna *smartphone* di 39 negara di dunia dan 13 di antaranya yaitu negara-negara di Asia, termasuk Indonesia. Di negara kita, penggunaan *smartphone* sangat populer dan familiar.

Smartphone tentu saja memiliki dampak positif dan negatif pada para siswa. Dampak adalah suatu efek yang kuat yang dimiliki sesuatu terhadap sesuatu atau seseorang (Kamus Oxford, 2005). Ketika sesuatu memiliki efek terhadap seseorang itu dapat dikatakan sebagai dampak. Dewasa ini, dapat dilihat bahwa penggunaan *smartphone* telah mempengaruhi hidup masyarakat, termasuk para siswa.

Smartphone ialah salah satu alat yang menyediakan banyak aplikasi yang siswa dapat mengembangkan pengetahuan mereka tentang apa saja, termasuk kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris, jika mereka memaksimalkan fungsi dari fitur-fitur dan aplikasi di dalam *smartphone* tersebut. Beberapa aplikasi memfasilitasi para siswa untuk belajar bahasa Inggris, seperti Kamus, Idiom bahasa Inggris, Tata-bahasa Inggris, dll. Tidak hanya aplikasinya, tetapi fitur-fitur *smartphone* juga dapat membantu siswa dalam proses belajar mereka, sebagai contoh *wi-fi* dapat membantu mereka membuat tugas-tugas, *MP3 player* dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan mendengar mereka dan sebagainya.

Mempelajari suatu bahasa mendorong para siswa untuk fokus pada penelitian dan perencanaan suatu bahasa daripada berkomunikasi dengan suatu bahasa (Escamilla dkk 2000). Jadi, ketika para siswa belajar melalui *smartphone* mereka, sistem pembelajaran mereka diaktifkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari dampak penggunaan *smartphone* menurut persepsi para siswa berdasarkan teori Barker (2005). Persepsi menunjuk pada suatu proses penerimaan *decoding spoken*, tertulis atau *signed input* (Crystal, 2008). Wesely (2012) mengklaim persepsi pelajar umumnya terkait dengan dua target: persepsi diri mereka sendiri, dan persepsi dari situasi belajar.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini merupakan bagian dari *second language acquisition*. Penggunaan *smartphone* dalam belajar bahasa Inggris dapat dikategorikan sebagai suatu sistem yang baru dalam belajar. Penguasaan bahasa adalah bagian dari pembelajaran manusia secara umum, berkaitan erat dengan kepribadian, terjalin erat dengan budaya pembelajaran bahasa kedua, melibatkan gangguan, penciptaan sistem linguistik baru, dan pembelajaran wacana dan fungsi komunikatif bahasa (Brown, 1993).

Oleh karena *smartphone* telah menjadi fenomena saat ini dan sebagian besar mahasiswa menggunakan *smartphone*, peneliti mencari tahu dampak penggunaan *smartphone* pada para siswa dalam belajar bahasa Inggris menurut persepsi mereka.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi, menjelaskan dan menganalisis dampak penggunaan *smartphone* dalam belajar bahasa Inggris menurut persepsi mahasiswa berdasarkan teori Barker dkk (2005).

MANFAAT PENELITIAN

Ada dua manfaat penelitian ini, yaitu secara teoretis secara praktis:

1. Secara teoretis manfaat penelitian ini ialah memberi kontribusi terhadap *second language acquisition*, menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran bahasa dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran untuk para pelajar untuk memperoleh pengetahuan.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk siswa untuk waspada terhadap dampak positif dan dampak negatif dari *smartphone*, jadi mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam bahasa Inggris dan mereka juga dapat menghindari dampak negatifnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dan melakukan wawancara (pertanyaan terbuka). Penelitian ini dilakukan di Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado pada bulan Maret-April 2013. Dalam penelitian ini peneliti mengambil situasi sosial dari mahasiswa angkatan 2011 Jurusan Sastra Inggris di

Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Peneliti mengambil 25 orang sebagai sampel dalam penelitian ini.

KerangkaTeori

Barker dkk (2005) menyatakan dampak teknologi telepon seluler untuk belajar yaitu portabilitas, kolaborasi dan motivasi.

1. Portabilitas

Portabilitas telepon seluler memungkinkan siswa untuk belajar praktis kapan dan di mana saja dalam memperoleh atau mengambil kursus informasi melalui ponsel mereka karena mereka dibawa dari kelas ke kelas atau di mana saja.

2. Kolaborasi

Jaringan sosial seperti *Facebook* dan *Twitter* yang diakses pada ponsel mahasiswa memungkinkan mahasiswa untuk membentuk kelompok-kelompok untuk mendistribusikan dan menambah pengetahuan mereka bersama-sama, dan berbagi informasi dengan mudah, dan ini dapat mengakibatkan pembelajaran kolaboratif lebih sukses.

3. Motivasi

Ketika ponsel yang digunakan, dimasukkan dalam kelas besar tampaknya siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan telepon seluler dalam belajar meningkatkan kemauan siswa untuk belajar. Mereka mengambil inisiatif dalam menggunakan perangkat sebagai alat pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

1. “Students’ Readiness and Perceptions Towards Using Mobile Technologies for Learning The English Language Literature Component” oleh Rasyidah dkk, (2011).

2. The Impact of Mobile Access on Motivation: Distance Education Student Perceptions oleh Linas Mockus dkk, (2011).

PEMBAHASAN

Dampak Portabilitas Menurut Persepsi Mahasiswa

1. *“Saya membawa **smartphone** saya kemanapun dan kapanpun.”*

Dari pernyataan di atas peneliti menemukan hampir semua partisipan menyatakan **selalu** membawa *smartphon*enya dimanapun dan kapanpun. Partisipan yang menyatakan **tidak pernah** 0 % (0 partisipan), **jarang** 0% (0 partisipan), **kadang-kadang** 0% (0 partisipan), **sering** 8% (2 partisipan) dan **selalu** berjumlah 92% (23 partisipan). Hal ini menunjukkan bahwa peneliti dapat melakukan penelitian karena hampir semua dari pengguna *smartphone* menggunakannya kapan dan di mana saja mereka berada.

2. *“Saya menggunakan **smartphone** saya untuk belajar.”*

Dari pernyataan ini peneliti menemukan 0% (0 partisipan) yang menjawab **tidak pernah**, 0% (0 partisipan) **jarang**, 44% (11 partisipan) yang menjawab **kadang-kadang**, 44% (11 partisipan) **sering** dan 12% (3 partisipan). Dari sini dapat dilihat bahwa kebanyakan pengguna *smartphone* di kalangan mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Sastra Unsrat menggunakan *smartphone* mereka untuk belajar.

3. *“Dengan **smartphone** saya dapat belajar dan mempraktekkan bahasa Inggris kapanpun dan dimanapun.”*

Dari pernyataan ini dihasilkan 0 % (0 partisipan) menjawab **sangat tidak setuju**, 4% (1 partisipan) menjawab **tidak setuju**, 11% (3 partisipan) menjawab **netral**, 50% (13 partisipan) menjawab **setuju**, 11% (9 partisipan) yang menjawab **sangat setuju**. Dari pernyataan-pernyataan para partisipan tersebut dapat dilihat bahwa kebanyakan para partisipan **setuju** bahwa dengan menggunakan *smartphone* mereka dapat belajar dan mempraktekkan bahasa Inggris kapanpun dan di manapun.

5. “*Saya menggunakan aplikasi-aplikasi seperti kamus, Thesaurus, English Tenses, dll untuk belajar dengan smartphone saya.*”

Dari pernyataan ini dihasilkan 8% (2 partisipan) yang menjawab **tidak pernah**, 0 % (0 partisipan) yang menjawab **jarang**, 28% (7 partisipan) yang menjawab **kadang-kadang**, 24 % (6 partisipan) yang menjawab **sering**, dan 40% (10 partisipan) yang menjawab **selalu**. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa tidak semua partisipan menggunakan aplikasi-aplikasi untuk mempelajari bahasa Inggris dalam *smartphone* mereka.

Setelah mengetahui hasil dari 4 pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan dari para partisipan membawa *smartphone* mereka kemanapun dan kapanpun bahkan mempergunakannya sebagai alat untuk belajar.

6. “*Dengan smartphone saya dapat belajar bahasa Inggris dengan lebih mudah.*”

Hasil jawaban dari para partisipan untuk pernyataan ini ialah: 4% (1 partisipan) yang **sangat tidak setuju**, 4% (1 partisipan **tidak setuju**), 29% (8 partisipan) yang menjawab **netral**, 41% (11 partisipan) yang menjawab **setuju** dan 22% (6 partisipan) yang menjawab **sangat setuju**. Kebanyakan dari para partisipan menyetujui hal tersebut dan dapat dikatakan bahwa *smartphone* dapat membantu para mahasiswa untuk belajar dengan lebih mudah. Meskipun ada beberapa yang **tidak setuju**, tetapi sebagian besar yang menjawab **setuju** sudah menunjukkan hal tersebut.

7. “*Ketika saya menemukan sesuatu yang saya tidak tahu, saya mencarinya di internet melalui smartphone.*”

Dari pernyataan ini dihasilkan 0% (0 partisipan) yang menjawab **tidak pernah**, 12% (3 partisipan) yang menjawab **jarang**, 4% (1 partisipan) **kadang-kadang**, 48% (12 partisipan) **sering** dan 36% (9 partisipan) yang menjawab **selalu**. Karena sebagian besar yang menjawab **sering** maupun **selalu** maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar para partisipan mencari informasi atau pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka ketahui melalui *smartphone*.

8. “*Smartphone dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris saya.*”

Dari pernyataan ini dihasilkan 0% (0 partisipan) yang menjawab **sangat tidak setuju** dan **tidak setuju**, 37% (9 partisipan) **netral**, 50% (12 partisipan) **setuju** dan 13% (3 partisipan) **sangat setuju**. Dapat dilihat bahwa sebagian besar partisipan **setuju** dengan pernyataan tersebut.

9. “ *Saya mendengarkan lagu berbahasa Inggris.* ”

Hasilnya: 0 % (0 partisipan) yang menyatakan **tidak pernah** dan **jarang**, 4% (1 partisipan) **kadang-kadang**, 32% (8 partisipan) **sering** dan 64% (16 partisipan) **selalu** mendengarkan lagu berbahasa Inggris. Dapat dilihat bahwa sebagian besar dari partisipan **sering** mendengarkan lagu bahasa Inggris, pernyataan berhubungan dengan pernyataan selanjutnya yang bertujuan untuk mencari tahu persepsi mahasiswa apakah *smartphone* dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris.

10. “ *Mendengarkan lagu bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan saya dalam bahasa Inggris.* ”

Dari pernyataan ini terdapat 0% (0 partisipan) yang menjawab **sangat tidak setuju**, 4% (1 partisipan) **tidak setuju**, 0% (0 partisipan) **netral**, 36% (9 partisipan) yang menjawab **setuju**, dan 60% (15 partisipan) **sangat setuju**.

Dari hasil wawancara didapatkan kesimpulan bahwa dibalik dampak portabilitas terdapat dampak negatif yang dapat membuat mahasiswa menjadi ketagihan dengan penggunaan media social oleh karena aksesnya yang mudah ke internet, membuat mahasiswa menjadi tidak fokus dalam belajar, tugas mahasiswa terbengkalai, meyontek pada saat ujian sedang berlangsung. Bahkan, para mahasiswa menjadi malas menggunakan cara yang manual untuk mencari informasi atau pengetahuan, mereka cenderung mencarinya amelalui internet, mereka menjadi malas membawa buku-buku yang tebal, menggunakan kamus dan tidak suka pergi ke perpustakaan. Mereka lebih cenderung mencari informasi dengan cara yang lebih praktis dan instan.

Dampak Kolaborasi Menurut Persepsi Mahasiswa

1. *“Smartphone memfasilitasi siswa untuk menggunakan media sosial dengan lebih mudah.”*

Dari pernyataan di atas didapatkan bahwa yang menyatakan **sangat tidak setuju**, **tidak setuju**, **netral** terdapat 0% (0 partisipan), 60% (15 partisipan) **setuju** dan 40% (10 partisipan) **sangat setuju**. Hal ini menunjukkan bahwa menurut para siswa *smartphone* benar-benar memfasilitasi mereka untuk menggunakan media sosial dengan lebih mudah.

2. *“Saya menggunakan grup di media sosial (facebook, twitter, dll) untuk berbagi pengetahuan dan informasi.”*

Dari pernyataan ini dihasilkan 0% (0 partisipan) yang menyatakan **tidak pernah**, 12% (3 partisipan) **jarang**, 8% (2 partisipan) **kadang-kadang**, 12% (3 partisipan) **sering** dan 68% (17 partisipan) **selalu**. Dari sini dapat dilihat bahwa sebagian besar dari partisipan menggunakan grup di media sosial untuk berbagi pengetahuan dan informasi. Hal ini membuktikan apa yang dikatakan Barker dkk (2005) bahwa salah satu dampak dari penggunaan *smartphone* dalam bidang pembelajaran yaitu siswa dapat berkolaborasi melalui media sosial.

Dari hasil wawancara dan kuesioner di atas dapat dilihat bahwa hampir semua partisipan sering menggunakan media sosial lewat *smartphone*, tetapi tidak semua yang sering menggunakannya untuk berbagi pengetahuan dan informasi.

Dampak Motivasi Menurut Persepsi Mahasiswa

1. *“Smartphone memotivasi saya untuk belajar bahasa Inggris lagi dan lagi.”*

Hasilnya: 4% (1 partisipan) **sangat tidak setuju**, 4% (1 partisipan) **tidak setuju**, 20% (8 partisipan) **netral**, 40% (10 partisipan) **setuju**, dan 20% (5 partisipan) menyatakan **sangat setuju**. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak semua partisipan **setuju** dengan pernyataan ini bahkan ada yang **netral** atau tidak memutuskan

setuju atau tidak dengan pernyataan ini. Tetapi sebagian besar dari partisipan **setuju** dan hal ini membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang sama dengan teori Barker dkk (2005) tentang salah satu dampak penggunaan *smartphone* dalam belajar, yaitu motivasi.

2. *"Saya dapat belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dengan smartphone."*

Hasilnya: 0% (0 partisipan) **sangat tidak setuju** dan **tidak setuju**, 16% (4 partisipan) **netral**, 56% (14 partisipan) menyatakan **setuju**, dan 28% (7 partisipan) menyatakan **sangat setuju**. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa menurut sebagian besar dari para partisipan, melalui *smartphone* mereka dapat belajar dengan cara yang menyenangkan. Dari hasil wawancara para partisipan diketahui bahwa partisipan dapat diketahui bahwa menurut persepsi parapartisipan *smartphone* dapat memotivasi siswa untuk belajar karena dampak portabilitasnya. Para siswa termotivasi karena aksesnya yang cepat ke internet, dan kepraktisannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak penggunaan *smartphone* pada pembelajaran bahasa Inggris pada mahasiswa angkatan 2011, Jurusan Sastra Inggris di Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Menurut persepsi sebagian besar para mahasiswa, *smartphone* memiliki dampak portabilitas yaitu praktis dan dapat digunakan untuk belajar di mana saja dan kapan saja.
2. Menurut mereka *smartphone* juga memiliki dampak kolaborasi yaitu bias berbagi informasi dengan menggunakan media sosial. Hal ini terkadang dilakukan para mahasiswa agar mereka dapat berbagi informasi dengan lebih mudah.
3. Menurut persepsi mereka, *smartphone* memiliki dampak motivasi. Menurut sebagian besar para mahasiswa, *smartphone* bias memotivasi mereka untuk belajar karena pengaruh dari dampak portabilitasnya. Mereka termotivasi

karena belajar dengan *smartphone* bisa lebih mudah, cepat, praktis, efektif dan menyenangkan.

4. Dari ketiga dampak di atas (portabilitas, kolaborasi dan motivasi) sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa *smartphone* dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris.
5. *Smartphone* juga memiliki dampak negatif terhadap pembelajaran para siswa, yaitu kepraktisan dan keefektifitasannya, *smartphone* dapat digunakan di mana saja dan kapan saja termasuk untuk menyontek pada saat ujian, tidak memperhatikan dalam kelas dan membuat para mahasiswa ketergantungan. Mahasiswa cenderung melakukan segala sesuatu dengan instan dan tidak mau lagi repot dengan membawa buku-buku yang berat ataupun membawa kamus ke kampus. Kebanyakan mahasiswa berpendapat bahwa *smartphone* membuat mereka menjadi malas untuk mencari informasi atau belajar dengan cara yang manual. Mereka lebih menyukai belajar dengan praktis dan instan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti menyarankan mahasiswa untuk tidak hanya menggunakan *smartphone* sebagai alat komunikasi, atau hanya untuk mengikuti perkembangan teknologi tetapi *smartphone* dapat dimanfaatkan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris jika dimanfaatkan dengan benar. Bagi staf pengajar, peneliti menyarankan untuk lebih memotivasi mahasiswa untuk memaksimalkan penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran bahasa Inggris dan mengaplikasikan penggunaan *smartphone* dengan cara memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang ada dalam pembelajaran di kelas agar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar bahasa Inggris dengan cara yang lebih inovatif dan menyenangkan. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk lebih memperdalam penelitiannya tentang penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran bahasa Inggris agar penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran dapat lebih dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ally, Mohamed. 2009. *Mobile Learning Transforming the Delivery of Education and Training*. Canada: AU Press, Athabasca University.
- Backer, Elisa. 2010. "Using *Smartphone* and Facebook in A Major Assessment: The Student Experience". E-Journal. Australia: University of Ballarat.
- Barker, A. Krull, G. Mallinson, B. (2005). "A Proposed Theoretical Model for M-Learning Adoption in Developing Countries". Journal. Department of Information Systems, South Africa: Rhodes University.
- Brown, Douglas. 1993. *Principles of Language Learning and Teaching; -3rd Edition*. New Jersey: Pratince Hall.
- Crystal, David . 2008. *A Dictionary of Linguistic and Phonetic; -6th Edition*. Australia: Blackwell Publishing Ltd.
- Escamilla, Kathy, E. Grassi. (2000). "A Brief Description of Second Language Acquisition". Journal. Boulder: BUENO Center, University of Colorado.
- Oxford Dictionary. (2005). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. -7th Edition*. New York: Oxford University Press.
- Rahamat, Rasidah *et al.* (2011). "Students' Readiness and Perceptions Towards using Mobile Technologies for Learning the English language Literature Component". Journal. Malaysia: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Reinders, Hayo. (2010). "Twenty Ideas for Using Mobile Phones in the Language Classroom". English Teaching Forum. United Kingdom.
- Wesely, Pamela. (2012). "Learner Attitudes, Perceptions, and Beliefs in Language Learning". Journal. Iowa: Universiy of Iowa.
2012. Available: <http://en.dailysocial.net/post/nielsen%E2%80%99s-found-on-smartphone-utilization-in-asia>
- 2013 Available: <http://oxforddictionaries.com/definition/english/smartphone?q=smartphone>